

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk paling banyak di dunia, dengan jumlah penduduk mencapai 255 juta orang pada tahun 2015.¹ Karena banyaknya penduduk yang ada di Indonesia secara otomatis banyak terjadi transaksi jual beli yang membuat perekonomian di Indonesia bertumbuh dengan cepat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, pada triwulan III-2015 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai 4,73%.² Perubahan harga saham dan faktor makro ekonomi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, berbagai industri yang ada di Indonesia juga ikut turut membangun pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu industri tersebut adalah industri telekomunikasi.

Tidak dapat di pungkiri teknologi yang ada saat ini maju dengan sangat pesat, banyak terobosan-terobosan baru diciptakan guna memudahkan setiap individu untuk berkomunikasi dan saling bertukar informasi. Hal ini membuat *handphone/gadget* bukan lagi merupakan barang mewah, melainkan sudah menjadi barang primer yang hampir setiap individu membutuhkannya. Penawaran yang menarik berupa kemudahan berkomunikasi, harga terjangkau, dan fitur yang lengkap merupakan

¹ [id.wikipedia.org /Daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk](http://id.wikipedia.org/Daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk), pada tanggal 1 September 2016

² www.bps.go.id/Brs/view/id/1200, pada tanggal 1 September 2016

alasan utama mengapa setiap individu membutuhkan handphone/*gadget*. Bahkan setiap individu pada era saat ini tidak hanya memiliki 1 handphone/*gadget*, namun bisa memiliki 2 handphone/*gadget* bahkan lebih. Salah satu syarat agar dapat berkomunikasi, seperti mengirimkan SMS (*Short Message Service*), mendengar suara kerabat/rekan kerja dengan telepon dan mempergunakan fitur-fitur dalam *gadget* adalah dengan menggunakan pulsa, baik pulsa untuk SMS, telepon ataupun pulsa internet. Secara otomatis pulsa juga merupakan sebuah kebutuhan primer yang harus dipenuhi setiap individu yang memiliki handphone/*gadget*.

Melihat kebutuhan individu akan pulsa semakin hari semakin meningkat, membuat peluang bisnis penyedia layanan telekomunikasi semakin terbuka lebar. Saat ini banyak penyedia layanan telekomunikasi yang berlomba-lomba memberikan tarif termurah untuk layanan SMS, telepon maupun internet. Sehingga untuk memberikan tarif termurah dan pelayanan telekomunikasi yang prima, maka dibutuhkan sebuah modal. Modal dapat di dapatkan dari berbagai sumber sesuai dengan kebutuhan perusahaan akan seberapa besar modal yang dibutuhkan, seperti melalui lembaga keuangan pihak ketiga yaitu perbankan, asuransi, pegadaian, dan koperasi.

Selain meminjam pada lembaga keuangan pihak ketiga, saat ini pemerintah bekerjasama dengan lembaga-lembaga ekonomi menyelenggarakan kegiatan pasar modal yang memungkinkan perusahaan menghimpun dana dalam bentuk modal sendiri. Menurut Darmadji dan

Fakhrudin (2011:1) pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.

Fungsi lain dari pasar modal adalah sebagai sarana investasi para investor untuk memperoleh tingkat penghasilan yang tinggi. Investor memiliki berbagai pertimbangan untuk memutuskan sebuah investasi saham di pasar modal. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan adalah harga saham pada sebuah perusahaan. Apabila pada sebuah perusahaan tersebut harga sahamnya rendah maka investor cenderung akan menjual sahamnya atau bahkan tidak menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya apabila sebuah perusahaan tersebut harga sahamnya tinggi maka investor akan mempertahankannya. Tinggi rendahnya harga saham tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan diambil dari data-data laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan sering digunakan investor sebagai alat untuk memperoleh informasi dan faktor utama pengambilan keputusan investasi. Ada dua macam analisis untuk menentukan harga saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Rahardjo (2006:147) analisis teknikal adalah suatu metodologi peramalan fluktuasi harga saham yang datanya diambil dari data perdagangan saham yang terjadi di pasar saham (bursa efek). Menurut Martalena dan Malinda (2011:47) analisis fundamental mempraktikkan harga saham di masa yang akan datang

dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut.

Analisa yang paling sering dilakukan adalah menggunakan analisa fundamental. Analisa fundamental bertujuan mencari tahu kondisi faktual sebuah perusahaan dari data-data keuangan yang ada.³ Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas menjadi ukuran kinerja antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya.

Ada 4 faktor utama yang harus diperhatikan oleh investor sebelum menanamkan modalnya ke suatu perusahaan. Pertama, memperhatikan kenaikan laba perusahaan dari tahun ke tahun, yang dapat diukur dengan *earning per share* (EPS). *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66).

Kedua, membandingkan apakah modal yang dikeluarkan sesuai dengan laba yang didapatkan, yang dapat diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009:20)

Ketiga, apakah perusahaan tersebut memiliki hutang dalam jumlah yang wajar. Karena semakin banyak hutang perusahaan maka semakin

³ Aldi Gozali. Seputar Analisis Fundamental Perusahaan. 2014. <http://aldigozali.com/?p=4055>

besar pula bunga yang harus dibayarkan. Hal ini dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Harahap (2008:303) mengemukakan rasio utang atas modal atau *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (kreditor).

Terakhir, seberapa cepat perusahaan dapat mengembalikan modal yang telah diinvestasikan, yang dapat diukur dengan *price earning ratio* (PER). *Price earning ratio* (PER) didasarkan hasil yang diharapkan pada perkiraan laba persaham di masa datang sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali (Sunariyah, 2006:154). Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan yang tercermin pada laba per saham. Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik (Samsul, 2006 : 167).

Berdasarkan latar belakang di atas, peranan kinerja keuangan perusahaan sangat penting terhadap harga saham untuk menarik investor menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul : **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015”**

B. Batasan Masalah

Oleh karena terdapat banyak aspek yang harus dihadapi oleh peneliti diantaranya keterbatasan biaya dan data yang diberikan oleh perusahaan maka dalam menganalisis keuangan peneliti hanya akan mengkaji :

1. Laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.
2. Analisis variabel independen dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER).
3. Perusahaan yang akan dikaji adalah semua perusahaan penyelenggara telekomunikasi yang masih aktif menyediakan layanan telekomunikasi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.
4. Perusahaan penyelenggara telekomunikasi yang memiliki laporan data keuangan yang lengkap dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.
5. Perusahaan penyelenggara telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan permasalahan yaitu bagaimana pengaruh kinerja keuangan di perusahaan telekomunikasi ditinjau dari hasil analisis rasio *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham selama periode tahun 2011-2015 secara simultan dan parsial?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan di perusahaan telekomunikasi ditinjau dari hasil analisis rasio *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham selama periode tahun 2011-2015.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca dan perusahaan, sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk sarana menambah ilmu pengetahuan dan penerapan teori yang diperoleh dengan praktek yang sesungguhnya.

2. Bagi Pembaca

Untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi masalah yang sama dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Perusahaan

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga memberikan gambaran dan pertimbangan bagi perusahaan telekomunikasi untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang.

F. Kerangka Penelitian

Adapun kerangka penulisan makalah yang peneliti susun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Kerangka Penelitian.

BAB II : Landasan Teoritik

Berisi tentang Saham, Analisis Saham, Analisis Rasio Keuangan, Jenis-Jenis Rasio, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Variabel Penelitian, Hipotesis Penelitian, Kerangka Pemikiran Teoritis dan Penelitian Terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian

Berisi tentang Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, dan Definisi Operasional Variabel.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Berisi tentang profil perusahaan telekomunikasi yang aktif melaporkan laporan keuangan dari tahun 2011-2015.

BAB V : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berisi tentang Deskripsi Data, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB VI : Penutup

Berisi tentang Kesimpulan dan Saran Penelitian.